

# ANALISIS SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN DAN PENJUALAN OBAT PADA APOTEK CEMARA

Donny<sup>1</sup>, Erianto Lusandi<sup>2</sup>, Andri<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Sistem Informasi STMIK Widya Dharma

## Abstract

*Inventory and sales information system Apotek Cemara until now still using semi-manual method. In the course of processing the data supply and sale of drugs there are some obstacles like take a long time to check drug inventory, sales transactions and get information quickly and accurately and timely to generate reports. Researcher used descriptive research design as study design, while the data collection method used is the observation method and literature study and interview. Researchers used data flow diagram as data analysis techniques in information systems supply and sale of drugs. The aim of the study was to evaluate the system and produce a new information system applications that can be used in data processing in Apotek Cemara inventory and sale of drugs quickly and accurately also generate timely reports that can be used by Apotek Cemara. The conclusion of this study is the design of information systems supply and sale of drugs allows the processing of data quickly and accurately. The proposed system also supports data storage more effectively and efficiently, speed in access and convenience in the preparation of reports that can be done automatically. To optimize the performance of the system Apotek Cemara are advised to do the development of the system has been made according to the needs of Apotek Cemara in order to produce the information system supply and sale of drugs as expectations.*

## Abstrak

Sistem informasi persediaan dan penjualan Apotek Cemara sampai saat masih menggunakan cara semi manual. Dalam kegiatan mengolah data persediaan dan penjualan obat terdapat beberapa kendala seperti waktu yang lama untuk melakukan pengecekan persediaan obat, transaksi penjualan serta mendapatkan informasi yang cepat dan akurat serta tepat waktu untuk menghasilkan laporan. Peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif sebagai rancangan penelitian, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan studi pustaka dan interview. Peneliti menggunakan diagram aliran data sebagai teknik analisis data dalam sistem informasi persediaan dan penjualan obat. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengevaluasi sistem dan menghasilkan suatu aplikasi sistem informasi baru yang dapat digunakan Apotek Cemara dalam pengolahan data persediaan dan penjualan obat secara cepat dan akurat serta menghasilkan laporan yang tepat waktu yang dapat digunakan oleh pihak Apotek Cemara. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah rancangan sistem informasi persediaan dan penjualan obat memungkinkan proses pengolahan data yang cepat dan akurat. Sistem usulan juga mendukung penyimpanan data yang lebih efektif dan efisien, kecepatan dalam pengaksesan dan kemudahan dalam penyusunan laporan yang dapat dikerjakan secara otomatis. Untuk mengoptimalkan kinerja sistem maka pihak apotek disarankan untuk melakukan pengembangan terhadap sistem yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan apotek agar dapat menghasilkan sistem informasi persediaan dan penjualan obat yang sesuai dengan harapan.

## 1. PENDAHULUAN

Apotek adalah salah satu usaha jasa yang memerlukan manajemen untuk melakukan kegiatannya yang bertujuan memberikan kepuasan kepada masyarakat atas pelayanannya. Karena tanpa manajemen yang baik suatu kegiatan akan sulit berkembang dan bertahan menghadapi persaingan yang terjadi sekarang ini. Sehingga, untuk menghasilkan manajemen yang baik diperlukan sistem informasi yang selalu berkembang. Sistem informasi tersebut harus dapat mendukung kegiatan manajemen dengan optimal. Dengan perkembangan yang terjadi, diharapkan tersedianya kemudahan bagi pengelola apotek, untuk menjalankan segala aspek kegiatan usahanya.

Teknologi informasi yang sudah terkomputerisasi pada kegiatan suatu apotek, sangat membantu dalam mengolah data transaksi penjualan, persediaan obat dan pembuatan laporan. Sistem terkomputerisasi dibutuhkan suatu apotek untuk membantu dalam meningkatkan penjualan, sebab pengolahan data dengan sistem yang terkomputerisasi akan memberikan data yang cepat dan akurat. Selain itu, terdapat banyak keuntungan yang dapat diperoleh dengan sistem yang terkomputerisasi, misalnya komputer mampu bekerja secara terus-menerus dengan pekerjaan yang sama tanpa mengalami kelelahan dan bosan, dapat menyimpan data dalam

jumlah yang besar dan kemudahan dalam melakukan pencarian data. Hal ini sangatlah berguna untuk ikut membantu kelancaran proses pengumpulan data serta dalam pengambilan keputusan.

Masalah-masalah yang terjadi pada Apotek Cemara yang masih menggunakan sistem semi manual dalam mengolah data persediaan dan penjualan obat adalah diperlukannya waktu yang lama untuk melakukan pengecekan persediaan obat, transaksi penjualan serta mendapatkan informasi yang cepat, relevan, akurat dan tepat waktu untuk menghasilkan laporan. Hal ini disebabkan oleh informasi yang dihasilkan masih menggunakan sistem yang semi manual, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dan mengusulkan sistem baru yang terkomputerisasi untuk mengurangi resiko yang dapat menyebabkan suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan aman. Sistem yang dirancang diharapkan dapat memberikan laporan yang baik mengenai kegiatan persediaan dan penjualan obat pada Apotek Cemara.

## 2. METODELOGI PENELITIAN

### 2.1 Metode Penelitian

#### a. Metode Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilakukan pada Apotek Cemara. Dari hasil penelitian tersebut dihasilkan suatu rancangan sistem informasi persediaan dan penjualan obat.

#### b. Metode Pengumpulan Data

##### 1) Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan atau survei langsung ke lapangan terhadap sistem yang sedang berjalan di Apotek Cemara.

##### 2) Interview

Peneliti dapat memperoleh data dan informasi tentang objek penelitian. Interview dilakukan secara tatap muka dengan kepala pimpinan dari Apotek Cemara.

##### 3) Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi Pustaka merupakan studi teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari bahan-bahan teori dari buku literatur yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti oleh Peneliti.

#### c. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah Diagram Aliran Data (DAD).

### 2.2 Landasan Teori

#### a. Data

Data adalah deskripsi tentang benda, kejadian, dan aktivitas, yang tidak mempunyai makna atau tidak berpengaruh langsung kepada pemakai [1] selain itu Data adalah bahan baku informasi, didefinisikan sebagai kelompok teratur simbol-simbol yang mewakili kuantitas, tindakan, benda dan sebagainya [2].

#### b. Informasi

Informasi adalah data yang telah diproses, atau data yang memiliki arti [3] yang menyatakan bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima [4].

#### c. Sistem

Sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan [5] dengan membentuk suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu [6].

#### d. Sistem Informasi

Sistem informasi [7] merupakan sekumpulan komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan, pengkoordinasian dan pengendalian. Sistem informasi [8] adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

#### e. Persediaan

Persediaan [9] adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Persediaan [10] merupakan aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan, apabila perusahaan tersebut perusahaan dagang maka persediaan diartikan sebagai barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan merupakan perusahaan manufaktur maka persediaan diartikan sebagai bahan baku yang terdapat dalam proses produksi/ yang disimpan untuk tujuan tersebut (proses produksi). Persediaan [11] merupakan aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan, apabila perusahaan tersebut perusahaan dagang maka persediaan diartikan sebagai barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Sedangkan

apabila perusahaan merupakan perusahaan manufaktur maka persediaan diartikan sebagai bahan baku yang terdapat dalam proses produksi/ yang disimpan untuk tujuan tersebut (proses produksi).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Apotek Cemara merupakan suatu jenis usaha jasa yang bergerak di bidang farmasi. Apotek Cemara dalam kegiatannya bertujuan untuk memperoleh laba dan mendorong peningkatan pelayanan berupa persediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh pelanggan pada Apotek Cemara. Dengan adanya Apotek Cemara diharapkan akan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh obat yang sesuai dengan kebutuhannya, baik dengan resep dokter maupun tidak.

Apotek juga diberikan wewenang dalam penyaluran obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat psikotropik, dan obat narkotik. Penyaluran obat tersebut diperuntukkan bagi pelanggan, dokter klinik, balai pengobatan, dan rumah sakit. Kewenangan ini diberikan karena keberadaan profesi apoteker yang secara keilmuan dan etik memegang tanggung jawab di bidang obat. Obat adalah produk utama di Apotek Cemara. Berbeda dengan produk yang lain, obat jelas memiliki sifat, khasiat, resiko, dan aturan pengelolaan yang khusus. Sejak dari aspek pengadaan, penyimpanan, pengolahan hingga perindustriannya dilakukan dengan cara-cara yang telah ditentukan, serta diawasi oleh pemerintah, Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) dan Dinas Kesehatan. Oleh karena itu usaha apotek merupakan usaha yang memiliki dua aspek yang saling menyatu, yaitu aspek profesi (berkaitan dengan kemanusiaan) dan aspek bisnis.

Sebagai fungsi pengabdian profesi, penyelenggaraan Apotek Cemara diatur oleh perundang-undangan. Beberapa aspek yang diatur adalah mengenai proses perijinan, penanggung jawab dan tenaga kesehatan, syarat bangunan dan ruangan, stok, administrasi dan pelaporan obat, pengelolaan obat dan standar pelayanan. Sedangkan sebagai usaha jasa yang bergerak di bidang bisnis, usaha ini haruslah menggunakan kaidah-kaidah bisnis agar berkembang atau menghasilkan keuntungan bagi Apotek Cemara.

Sistem pengolahan data persediaan dan penjualan obat yang sedang berjalan pada Apotek Cemara digunakan sebagai penunjang dalam pelaksanaan fungsi sistem selama ini. Tujuannya adalah agar tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan. Kegiatan persediaan dan penjualan obat pada Apotek Cemara akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Prosedur Penjualan Obat

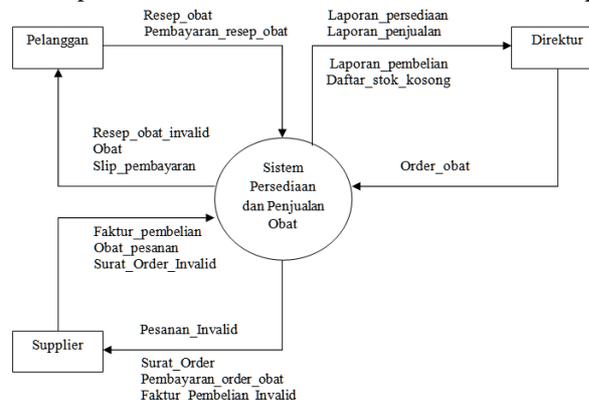
Pelanggan memberikan resep obat sebagai bukti pengambilan obat kepada reseptur, kemudian reseptur melakukan pengecekan stok obat yang tersedia. Jika pengecekan selesai dan obat yang diminta pasien tersedia, maka petugas reseptur akan memberitahukan pelanggan bahwa obat tersedia dan menghitung besarnya biaya obat-obat yang dipesan oleh pelanggan, kemudian petugas reseptur menyerahkan resep ke asisten apoteker untuk ditukar dengan obat. Setelah asisten apoteker memeriksa isi resep, asisten apoteker akan memberikan obat ke reseptur, selanjutnya diserahkan ke pelanggan dan pelanggan akan melakukan pembayaran atas obat tersebut.

b. Prosedur Pembelian Obat

Direktur akan mengecek persediaan obat berdasarkan laporan persediaan yang diterima setiap minggu, jika persediaan hampir habis direktur akan membuat surat order yang diserahkan kepada manajer administrasi, kemudian diserahkan kepada *supplier* untuk dilakukan pemesanan, jika pesanan sudah datang maka akan dilakukan pengecekan jumlah dan jenis obat yang dipesan terhadap tanggal kadaluarsa serta akan dicatat dalam buku pembelian obat.

c. Prosedur Persediaan Obat

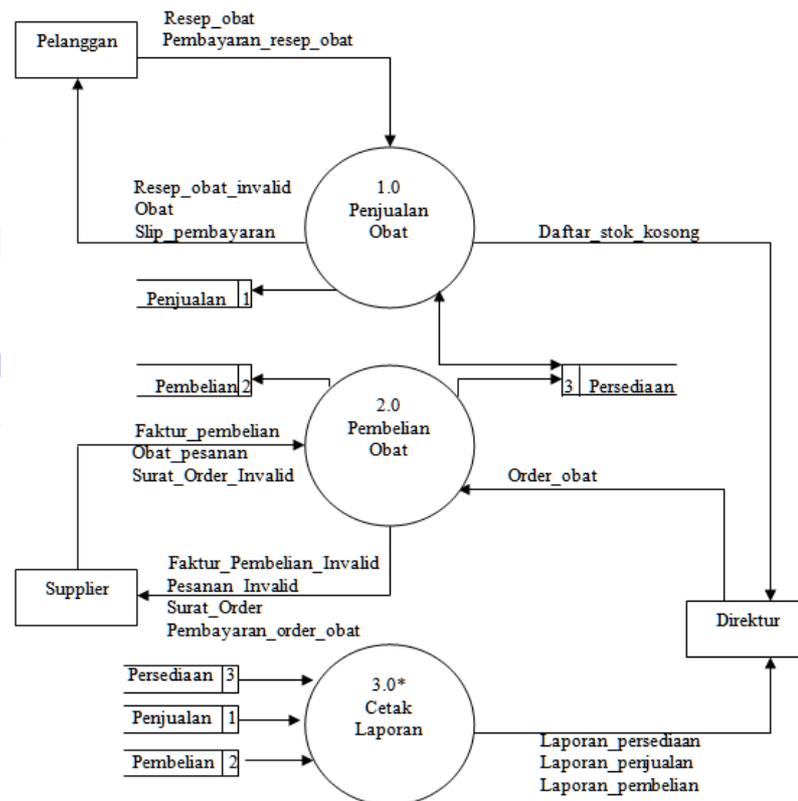
Pengecekan obat dilakukan oleh asisten apoteker dan apabila ada stok kosong dan persediannya hampir habis maka akan dicatat dalam buku stok obat. Selanjutnya pihak administrasi akan membuat laporan persediaan berdasarkan arsip obat yang telah dicatat. Laporan dibuat dengan jangka waktu mingguan dan setelah semua laporan tersebut dicatat maka akan diserahkan kepada direktur.



Gambar 1. Diagram Konteks Apotek Cemara

Diagram nol memberikan pandangan secara menyeluruh mengenai sistem yang ditangani, menunjukkan tentang fungsi-fungsi utama atau proses yang ada, aliran data dan *Eksternal entity*.

- a. Proses 1.0 penjualan obat. Pada proses ini, pelanggan datang ke apotek dan dilayani oleh petugas reseptur. Pelanggan dapat memesan obat menggunakan resep dari dokter atau pun tidak. Jika pelanggan menggunakan resep maka reseptur akan melakukan pengecekan terlebih dahulu apakah stok obat tersedia atau tidak, apabila stok obat tidak tersedia maka reseptur akan memberitahu kepada pelanggan bahwa obat tidak tersedia dan memberi laporan kepada direktur, sebaliknya jika tersedia petugas reseptur akan memberitahukan kepada pelanggan berapa total biaya obat yang dipesan oleh pelanggan, kemudian resep akan diberikan ke asisten apoteker untuk dicek kembali. Setelah asisten apoteker mengecek resep obat, asisten apoteker akan menyiapkan dan meracik obat berdasarkan resep dokter. Setelah selesai akan diserahkan kepada reseptur untuk dicek dan diserahkan kepada pelanggan. Setelah itu pelanggan akan membayar obat yang telah dipesan kepada reseptur, jika pelanggan meminta slip pembayaran maka reseptur akan membuatnya dan menyerahkan slip tersebut kepada pelanggan.



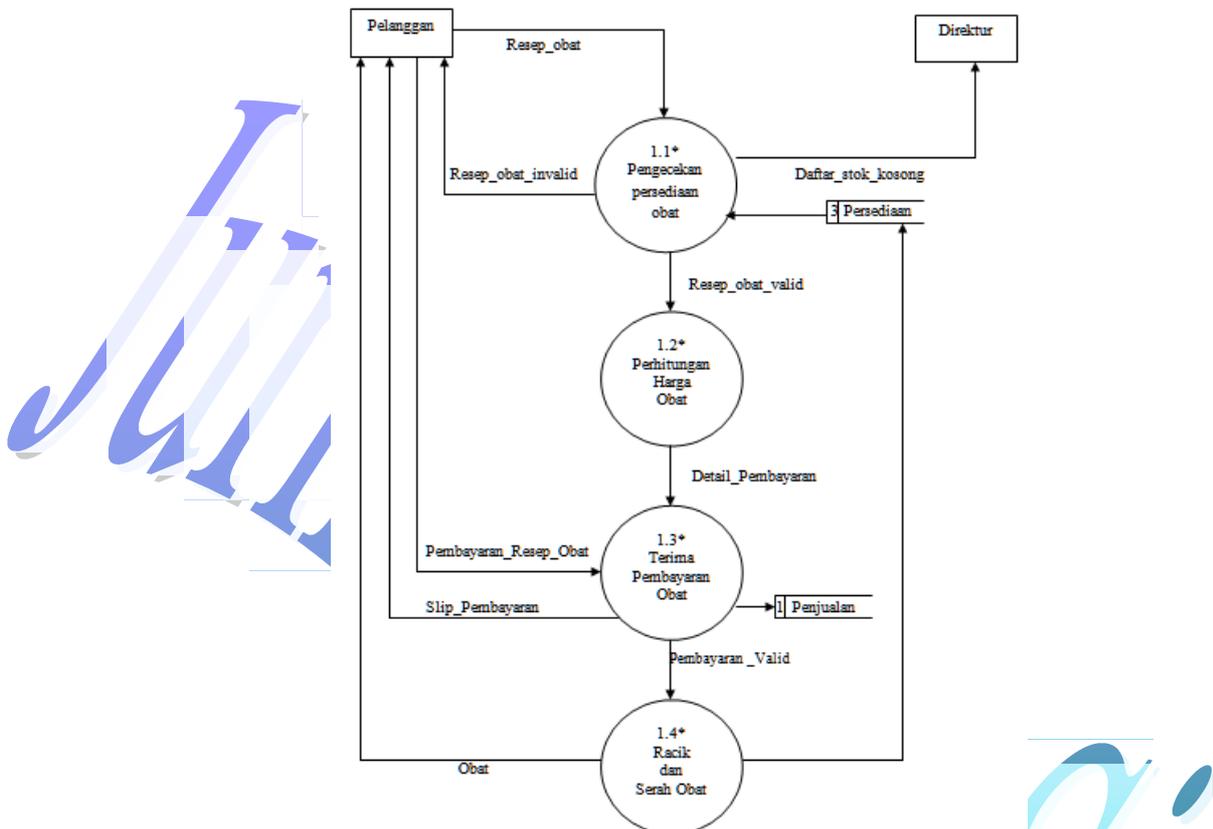
Gambar 2. Diagram Nol Sistem Berjalan Pada Apotek Cemara

- b. Proses 2.0 pembelian obat. Pada proses ini asisten apoteker akan melakukan pengecekan persediaan obat, jika ada stok obat yang kosong akan diberitahukan kepada manajer administrasi untuk melaporkan kepada direktur. Setelah menerima laporan direktur akan melakukan order obat kepada *supplier*. Setelah *supplier* menerima order obat, *supplier* akan mengecek dan menyiapkan obat pesanan. Setelah itu obat diserahkan beserta faktur pembelian, jika obat tidak sesuai pesanan maka obat akan dikembalikan, jika sesuai pesanan, maka bagian administrasi akan menyesuaikan faktur pembelian dengan obat yang dipesan. Setelah semuanya sesuai pesanan, bagian keuangan akan membayar obat pesanan sesuai dengan faktur pembelian.
- c. Proses 3.0 cetak laporan. Pada proses ini bagian administrasi menerima berkas persediaan, penjualan dan pembelian obat, kemudian berkas yang sudah diterima akan dibuat laporan oleh bagian administrasi yang akan diserahkan kepada direktur untuk mengetahui kegiatan operasional apa saja yang sudah terjadi.

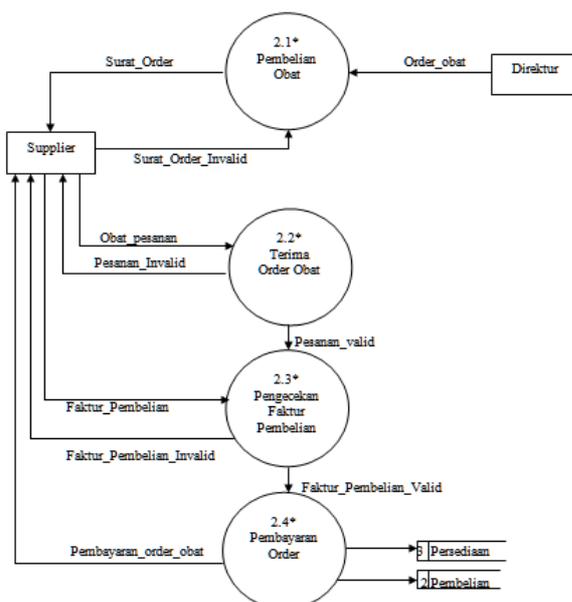
Diagram rinci adalah diagram yang menguraikan proses apa yang ada di dalam diagram nol atau diagram level di atasnya. Diagram rinci juga memungkinkan proses yang ada di diagram nol lebih rinci lagi.

- d. Proses 1.1 pengecekan persediaan obat. Pada proses ini pelanggan menyerahkan resep obat kepada reseptur untuk melakukan pemesanan obat. Kemudian reseptur akan melakukan pengecekan obat yang dipesan tersedia atau tidak, jika obat yang dipesan tidak tersedia maka asisten akan memberikan daftar stok kosong

- kepada direktur dan memberitahu kepada pelanggan bahwa obat tidak tersedia, sebaliknya jika tersedia maka resep obat akan diserahkan kepada asisten apoteker.
- e. Proses 1.2 perhitungan harga obat. Pada proses ini apabila obat yang dipesan tersedia maka petugas reseptur akan menghitung berapa total biaya obat yang dipesan oleh pelanggan.
  - f. Proses 1.3 terima pembayaran obat. Pada proses ini pelanggan akan membayar obat yang telah dipesan kepada reseptur, apabila pelanggan meminta slip pembayaran maka petugas reseptur akan membuatnya dan menyerahkan slip tersebut kepada pelanggan.
  - g. Proses 1.4 racik dan serah obat. Pada proses ini setelah pelanggan membayar obat yang telah dipesan kepada reseptur maka asisten apoteker akan menyiapkan dan meracik obat berdasarkan resep dokter. Setelah selesai akan diserahkan kepada reseptur untuk diserahkan kepada pelanggan.



Gambar 3 Diagram Rinci Penjualan Obat Sistem Berjalan Pada Apotek Cemara



Gambar 4 Diagram Rinci Pembelian Obat Sistem Berjalan Pada Apotek Cemara

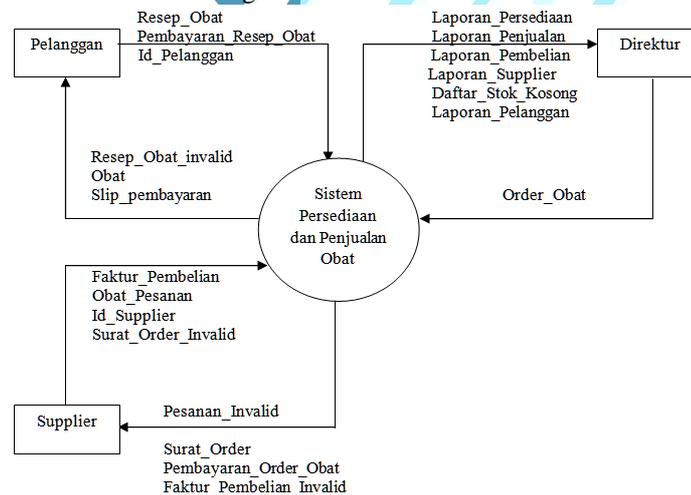
- a. Proses 2.1 pembelian obat. Pada proses ini direktur melakukan order obat dengan memberi perintah kepada bagian administrasi untuk melakukan pemesanan kepada *supplier*
- b. Proses 2.2 terima order obat. Pada proses ini *supplier* menerima order dari apotek, jika order obat bisa dilakukan *supplier* akan mengirimkan obat pesanan dan faktur pembelian, jika order obat tidak bisa dilakukan maka *supplier* akan memberitahu bahwa order obat tidak bisa dilakukan.
- c. Proses 2.3 pengecekan faktur pembelian. Pada proses ini setelah obat diserahkan beserta faktur pembelian oleh *supplier*, kemudian akan diterima bagian administrasi untuk dilakukan penyesuaian faktur pembelian dengan obat yang di pesan. Jika faktur pembelian tidak sesuai pesanan maka bagian administrasi memberitahu kepada pihak *supplier* bahwa faktur pembelian tidak sesuai pesanan
- d. Proses 2.4 pembayaran order. Pada proses ini setelah bagian administrasi menyesuaikan faktur pembelian dengan obat yang dipesan, kemudian faktur pembelian akan diberikan ke bagian keuangan untuk dilakukan pembayaran order obat kepada *supplier*.

Kebutuhan sistem informasi dapat diartikan sebagai kemampuan, syarat atau kriteria yang harus ada atau dipenuhi oleh sistem informasi. Analisis perlu dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kelemahan yang muncul pada sistem persediaan dan penjualan obat pada Apotek Cemara. Adapun permasalahan yang timbul pada Apotek Cemara yaitu sebagai berikut:

- a. Identifikasi Masalah
  - 1) Belum adanya *database* yang dapat menampung data persediaan obat sehingga untuk mengetahui stok obat yang ada di gudang dan pendataan nama-nama obat yang akan dipesan.
  - 2) Penyimpanan data persediaan obat belum dilakukan dengan baik karena data-data persediaan obat tersebut masih disimpan dalam suatu tempat dan tidak terpisah dengan arsip-arsip lain.
  - 3) Kesulitan dalam mengetahui obat-obat yang terjual dan penerimaan dari transaksi penjualan dengan cepat dan akurat.
- b. Alternatif Solusi Masalah  
Dilihat dari permasalahan di atas, maka penulis mengusulkan beberapa alternatif pemecahan masalah demi perkembangan Apotek Cemara yaitu sebagai berikut:
  - 1) Menciptakan *database* yang dapat menampung data persediaan obat sehingga mempermudah untuk mengetahui stok obat yang ada di gudang.
  - 2) Arus informasi persediaan dan penjualan haruslah akurat sehingga dalam pembuatan laporan persediaan, penjualan dan pembelian dapat disajikan sesuai kebutuhan dan tepat waktu.

Adanya klasifikasi untuk setiap jenis obat sehingga mempermudah pencarian dan penyajian informasi mengenai data obat

Peneliti akan menguraikan sistem usulan sebagai berikut :

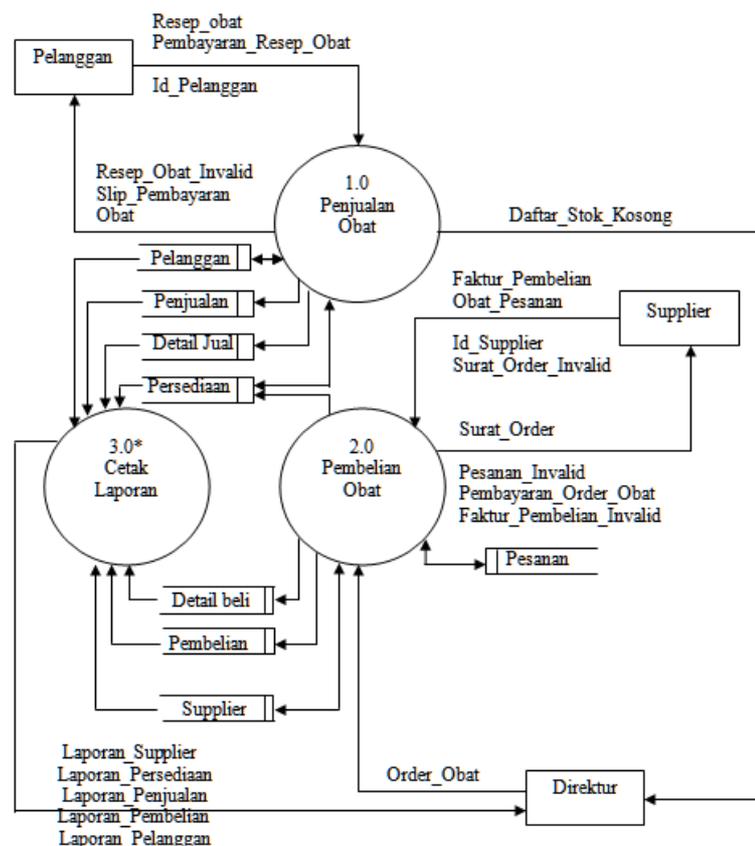


Gambar 5. Diagram Konteks Sistem Usulan Pada Apotek Cemara

Dari diagram konteks di atas dapat diketahui bahwa entitas yang berhubungan dengan sistem ada tiga yaitu pelanggan, supplier dan direktur. Adapun arus data yang masuk ke dalam sistem diantaranya adalah :

- a. Pelanggan  
Sebelum melakukan transaksi pembelian, pelanggan yang sudah mempunyai id pelanggan harus memberitahu id nya terlebih dahulu. Kemudian pelanggan menyerahkan resep obat yang ingin dipesan dan melakukan pembayaran jika obat yang dipesan tersedia. Aliran data ini masuk ke sistem. Jika obat yang dipesan tidak tersedia maka akan diberitahukan kepada pelanggan. Sebaliknya jika tersedia maka obat akan

- diberikan kepada pelanggan dan menyerahkan slip pembayaran setelah pelanggan membayar obat yang telah dibeli.
- b. **Direktur**  
Setiap akhir minggu direktur akan menerima laporan dari asisten apoteker dan bagian administrasi, seperti daftar stok kosong, laporan persediaan, laporan penjualan, laporan pembelian, laporan supplier dan laporan pelanggan. Jika ada stok obat yang kosong maka akan diberitahu kepada direktur. Aliran ini menuju ke entitas direktur. Setelah Direktur menerima daftar stok obat yang kosong maka direktur akan melakukan order obat. Aliran data ini masuk ke dalam sistem.
  - c. **Supplier**  
Pada sistem ini *supplier* memberikan id *supplier* kepada apotek agar dapat dihubungi jika apotek melakukan pemesanan, jika apotek sudah mempunyai id *supplier* maka apotek bisa melakukan order obat kepada *supplier* dan *supplier* akan menerima surat order dari apotek. Jika order obat sudah dipenuhi maka *supplier* akan menerima pembayaran. Apabila ada order obat yang dipesan tidak sesuai maka apotek akan melapor kepada *supplier*. Aliran data ini menuju ke entitas *supplier*. Jika order obat dapat dilakukan *supplier* akan memberikan obat pesanan dan faktur pembelian kepada apoteker. Aliran data ini masuk ke dalam sistem.



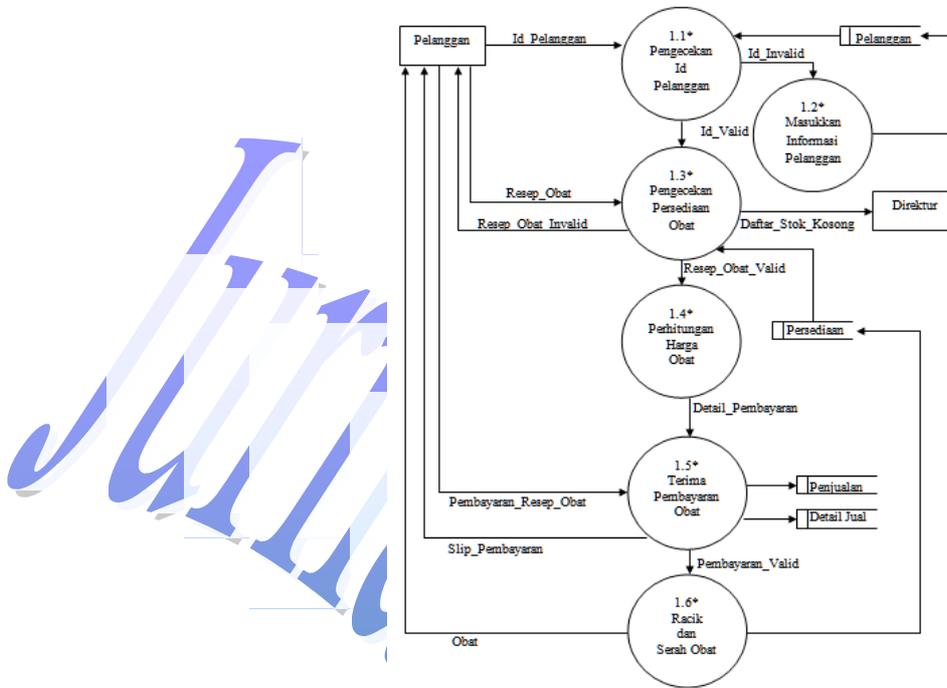
Gambar 6. Diagram Nol Sistem Usulan Pada Apotek Cemara

Pada diagram nol sistem usulan pada Apotek Cemara terdapat tiga proses antara lain :

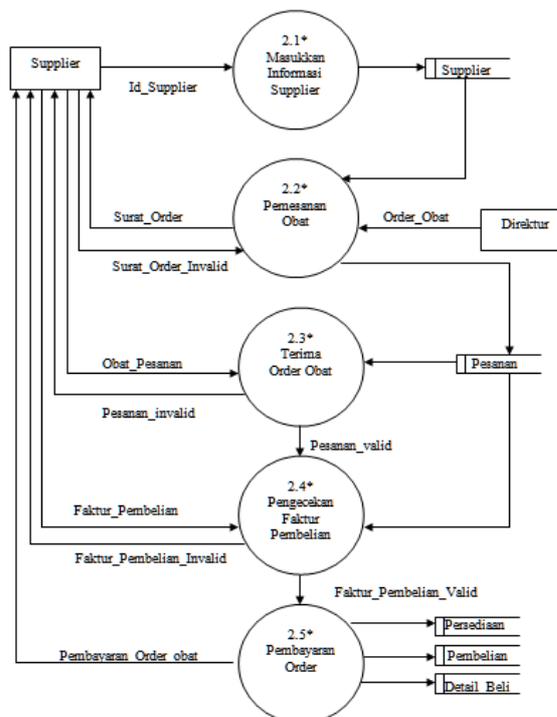
- a. **Proses 1.0 penjualan obat.** Pada proses ini pelanggan memberikan id pelanggan dan resep obat kepada reseptur. Jika pelanggan belum mempunyai id pelanggan maka sistem akan menambahkan data baru dan akan disimpan. Sebaliknya apabila id pelanggan sudah ada maka reseptur akan mengecek apakah obat yang dipesan tersedia di apotek atau tidak. Jika obat yang dipesan tidak tersedia maka reseptur akan memberitahu kepada pelanggan bahwa obat yang dipesan tidak tersedia dan memberi laporan kepada direktur daftar stok obat yang kosong, sebaliknya jika tersedia maka reseptur akan memberikan resep obat kepada asisten apoteker untuk diracik. Setelah asisten apoteker selesai meracik obat maka akan diserahkan kepada reseptur untuk diserahkan kepada pelanggan. Pelanggan yang sudah menerima obat akan melakukan pembayaran. Jika pelanggan meminta bukti pembayaran maka reseptur akan mencetak slip pembayaran obat yang dipesan.
- b. **Proses 2.0 pembelian obat.** Pada proses ini supplier memberikan id supplier agar apotek dapat menghubungi mereka jika akan melakukan pemesanan obat. Setiap minggu asisten apoteker melakukan pengecekan persediaan obat yang tersedia di apotek. Jika ada stok obat yang kosong maka asisten apoteker akan

memberitahukan kepada manajer administrasi untuk memberi laporan kepada direktur daftar stok obat yang tidak tersedia di apotek. Kemudian direktur akan melakukan order obat kepada supplier. Supplier yang menerima order obat akan mengirimkan obat pesanan beserta faktur pembelian, kemudian bagian administrasi akan menyesuaikan faktur pembelian dengan obat yang dipesan apakah sudah sesuai dengan pesanan. Jika sesuai maka bagian administrasi akan memberikan faktur pembelian ke bagian keuangan untuk dilakukan pembayaran.

- c. Proses 3.0 cetak laporan. Pada proses ini bagian administrasi menerima berkas persediaan, pembelian, penjualan, supplier dan pelanggan, kemudian berkas yang sudah diterima akan dibuat laporan oleh bagian administrasi untuk diserahkan kepada direktur.



Gambar 7 Diagram Rinci 1.0 Sistem Usulan Pada Apotek Cemara



Gambar 7 Diagram Rinci 2.0 Sistem Usulan Pada Apotek Cemara

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis yang dilakukan pada Apotek Cemara, maka dapat disimpulkan bahwa Apotek Cemara memerlukan perubahan pada sistem persediaan dan penjualan obat yang sedang berjalan. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sistem berjalan pada Apotek Cemara memiliki kelemahan dan menyebabkan terhambatnya proses kerja pada Apotek Cemara.
- b. Penyimpanan data persediaan obat pada Apotek Cemara belum dilakukan dengan baik.
- c. Penerapan teknologi komputer pada sistem informasi persediaan dan penjualan obat pada Apotek Cemara dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dalam pengolahan data dan informasi..
- d. Dengan menerapkan sistem penyimpanan data berbentuk database pada Apotek Cemara, maka penyimpanan data menjadi lebih aman dan terstruktur sehingga arus data dan informasi pada Apotek Cemara menjadi lebih baik.
- e. Dengan menerapkan sistem komputerisasi pada Apotek Cemara maka dapat diperoleh beberapa keuntungan seperti proses pengolahan data yang cepat dan akurat.

#### 5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan:

- a. Perlu adanya sistem yang dapat mengklasifikasikan jenis obat sehingga memudahkan dalam pencarian dan penyajian data obat.
- b. Perlu dilakukan *training* atau pelatihan tentang bagaimana cara penggunaan sistem agar penerapan sistem dapat berjalan dengan baik dan benar.
- c. Untuk menjaga sistem agar tetap dalam kondisi baik, maka perlu dilakukan perawatan sistem seperti melakukan *backup* data dan dokumentasi sistem apabila terjadi gangguan sistem
- d. Peng-*input*-an data yang akan diolah harus akurat sehingga informasi yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang diharapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kadir, Abdul. (2003). *Sistem Teknologi Informasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- [2] Wahyono, Teguh. (2008). *Sistem Informasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [3] Mcleod, Raymond. Jr. (2004). *Sistem Informasi Manajemen*. Jilid 1. PT. Prenhallindo.
- [4] Jogiyanto H.M. (2004). *Sistem Teknologi Informatika*. Andi Offset, Yogyakarta.
- [5] Sutabri, Tata, (2004). *Analisa Sistem Informasi*. Andi. Yogyakarta.
- [6] Solihin, Ismail. (2009). *Pengantar Manajemen*. Edisi Pertama. Erlangga.
- [7] Jogiyanto, H.M. (2009). *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Edisi Ketiga. Andi. Yogyakarta.
- [8] Kadir, Abdul. (2008). *Pengenalan Sistem Informasi*, Edisi Satu. Andi. Yogyakarta.
- [9] Puspitawati, Lilis dan Sri Dewi Anggadini. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [10] Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Edisi Pertama. Erlangga.
- [11] Suhayati, Ely dan Sri Dewi Anggadini (2009). *Akuntansi Keuangan*, Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.